

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BATIPUH

Nurul Azzura & Sulaiman
Universitas Negeri Padang

Email : azzuranurull08@gmail.com, sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by some students of SMA Negeri 1 Batipuh, that in terms of learning and learning outcomes, students are not entirely using critical thinking, because some children are not very successful in learning and learning outcomes, they just study according to their own needs. each other's abilities, especially if a subject has nothing to do with the child's ideals, so they are only limited in learning. Then this study aims to determine whether or not there is an influence of students' critical thinking skills on learning outcomes of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Batipuh. This research uses associative quantitative research, with data analysis method using analysis prerequisite testing and hypothesis testing with T test. The population in this study is all students of class XI SMA Negeri 1 Batipuh. The sample in this study was 75 students consisting of each class from class xi totaling 9 classes. The results of the research obtained through a questionnaire for students' critical thinking skills on learning outcomes in the high category are evidenced by 48% of students in the high category. For learning outcomes of Islamic Religious Education in the high category as evidenced by 67% of students in the high category. And there is an influence between students' critical thinking skills on learning outcomes of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Batipuh with an R square test of 0.399 (39.9%) which shows that the independent variable has an influence on the dependent variable.

Keywords : *Critical Thinking, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian siswa/i SMA Negeri 1 Batipuh, bahwasannya dalam hal pembelajaran maupun hasil belajar tidak sepenuhnya siswa/siswi menggunakan pemikiran yang kritis, karena beberapa anak tidak banyak yang berhasil dalam pembelajaran maupun hasil belajar, mereka hanya sekedar belajar sesuai dengan kemampuan masing – masing, terlebih jika sebuah mata pelajaran tidak ada kaitannya dengan cita – cita anak tersebut, jadi mereka hanya sekedarnya saja dalam belajar. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, dengan metode analisis data menggunakan pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis dengan uji T. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Batipuh.

Sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang siswa yang terdiri dari setiap kelas dari kelas xi berjumlah 9 kelas. Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui angket untuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar dalam kategori tinggi dibuktikan dengan 48% siswa berada pada kategori tinggi. Untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi dibuktikan dengan 67% siswa berada pada kategori tinggi. Dan terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh dengan uji R square sebesar 0,399 (39,9%) yang menunjukkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, manusia memerlukan pendidikan dan pendidikan ada karena manusia. Pendidikan adalah usaha sadar seseorang mencapai kedewasaan untuk meningkatkan potensi diri sehingga tercapainya tujuan tertentu. Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak – anak, maksudnya ialah menuntun segala kondisi keadaan kodrat yang ada pada anak, sehingga tercapainya keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya (Ki Hajar Dewantara). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan pengembangan potensi diri agar tercapainya tujuan tertentu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Di dalam dunia pendidikan, salah satu disiplin ilmu yang wajib di kuasai oleh siswa/i yang beragama Islam yaitu Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seseorang terhadap pengembangan fitrah agama Islam agar mampu memahami makna dari agama Islam tersebut, serta dapat menumbuhkan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga tidak terlepas dari yang namanya proses dan hasil belajar, kemudian hasil belajar dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan baik dengan tes atau hal lainnya untuk mengetahui serta mengukur tingkat keberhasilan pemahaman anak terhadap mata pelajaran dan pemahaman tersebut ditandai dengan skala nilai atau berupa symbol lainnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tentu didasari oleh banyaknya faktor – faktor pendukung hasil belajar, dan

salah satu faktor internalnya ialah kemampuan berpikir kritis siswa, karena manusia dan berpikir juga tidak dapat dipisahkan, Allah SWT memberikan akal dan pikiran kepada manusia untuk dibedakan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya dan akal pikiran digunakan untuk membantu keberlangsungan hidup manusia.

Selanjutnya pengertian Kemampuan adalah “kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam satu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang (Milman 2015). Sedangkan pengertian berpikir kritis menurut Al Muchtar (2013) Berpikir kritis adalah dimana berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mengambil informasi yang tersimpan dalam memori dan saling terhubung atau menata kembali dan memperluas informasi ini untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang mungkin dalam situasi membingungkan. Pengertian lainnya yaitu orang yang mampu menyimpulkan suatu permasalahan atau suatu problematika dengan membaca sumber – sumber yang jelas serta latar belakang dalam mencari informasi – informasi sehingga dapat membuat keputusan atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Di banyak negara, berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dilatarbelakangi kajian-kajian yang menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains (Nadzifah, n.d 2017). Kemampuan berpikir kritis tersebut seyogyanya dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran terutama pembelajaran sains.

Kemudian keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Terdapat suatu anggapan yang penting bagi kita untuk tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan berpikir kritis kepada orang lain. Anggapan tersebut sangat penting karena bagi seseorang untuk bisa berhasil di dalam bidang apa pun, dia harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis, dia harus bisa menalar secara induktif dan deduktif, seperti kapan dia melakukan kritik dan mengkonsumsi ide-ide atau saran – saran. (Samsudin, 2009).

Selanjutnya menurut Prasetyo & Jannah (2021) Kecakapan-kecakapan berpikir kritis ini biasa dikenal sebagai sebuah tujuan pendidikan yang penting, dan dianggap sebagai sebuah hasil yang diinginkan dari semua kegiatan manusia.

Kemudian untuk studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara online dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Batipuh, beliau memberikan gambaran dilihat dari keadaan siswa/siswinya dalam proses belajar maupun hasil belajarnya. Dalam hal pembelajaran maupun hasil belajar tidak sepenuhnya siswa/siswi menggunakan pemikiran yang kritis, karena beberapa anak tidak banyak yang berhasil dalam pembelajaran maupun hasil belajar, mereka hanya sekedar belajar sesuai dengan kemampuan masing – masing, terlebih jika sebuah mata pelajaran tidak ada kaitannya dengan cita – cita anak tersebut, jadi mereka hanya sekedarnya saja dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran harus mengedepankan juga faktor – faktor psikologis anak yang dimana salah satunya kemampuan berpikir kritis, karena dengan kemampuan tersebut menjadi dasar potensi yang telah dimiliki siswa/siswa secara naluriah.

Dilihat dari masalah di atas yang dipaparkan tentu alangkah lebih baiknya semua faktor – faktor pendukung termasuk faktor internal yang ada dalam diri manusia itu sendiri yaitu berpikir kritis digunakan sebaik mungkin, sehingga apa yang di dapat dan dihasilkan dari suatu pembelajaran dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penggunaan metode dan pendekatan ini, berangkat dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Batipuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batipuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket dan dokumentasi. Kedua teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat menjangkau data dan informasi yang diperlukan, dan dapat saling

menunjang dan melengkapi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif,serta tes regresi linear sederhana dan uji t menggunakan *SPSS 25*, tetapi sebelum melakukan uji linearitas dan uji t terlebih dahulu data harus diuji normalitas dan linearitas menggunakan *SPSS 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan Berpikir Kritis siswa

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh skor minimum adalah sebesar 85 dan skor maksimumnya 94. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $94-85= 9$. Untuk memperoleh interval kelas digunakan rumus $k = 1+3,3 \log n$ (k adalah banyaknya interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1+ 3,3 \log 75= 7,18$ dibulatkan menjadi 7. Kemudian Panjang kelas $R:k= 9:7=1,25$ dibulatkan menjadi 1. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Interval Kemampuan Berpikir Kritis

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 85-86	4	5.3	5.3	5.3
87	9	12.0	12.0	17.3
88-89	17	22.7	22.7	40.0
90	19	25.3	25.3	65.3
91-92	18	24.0	24.0	89.3
93	7	9.3	9.3	98.7
94	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber data: Data primer diolah dengan *SPSS 25 for windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 75 siswa yang dijadikan sampel dari angket berpikir kritis, dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang siswa antara interval 85-86 sebesar 5,3%, 9 orang siswa berada antara interval 87 sebesar 12,0%, 17 orang siswa berada antara interval 88-89 sebesar 22,7%, 19 orang siswa berada antara interval 90 sebesar 25,3%, 18 orang siswa berada antara interval 91-92 sebesar 24,0%, 7 orang siswa berada antara interval 93 sebesar 9,3%, dan 1 orang siswa berada antara interval 94 sebesar 1,3%.

Diperoleh data sebanyak 75 orang siswa dapat dilihat bahwa skor minimum yang diperoleh dari angket kemampuan berpikir kritis siswa adalah 85 dan skor maksimumnya yaitu 94. Rata-rata (mean) = 89,77, median (Md)= 90, modus (Mo)= 90, standar deviasi (SD)= 1,97. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang dapat diperoleh adalah 94-85= 9. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi kategori variabel berpikir kritis

Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	I	F	%
Sangat Tinggi	91-94	26	35%
Tinggi	88-90	36	48%
Rendah	85-87	13	17%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 75 yang dijadikan sampel dari angket kemampuan berpikir kritis dapat dilihat bahwa terdapat 13 orang siswa berada antara interval 85-87 sebesar 17% yang berada pada kategori rendah, 36 siswa berada antara interval 88-90 sebesar 48% yang berada pada kategori tinggi, dan 26 siswa terdapat antara interval 91-94 sebesar 35% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Batipuh tergolong tinggi.

2. Hasil Belajar PAI Siswa

Diperoleh data sebanyak 75 orang siswa. Dapat dilihat bahwa skor minimum yang diperoleh dari hasil belajar PAI siswa adalah 84 dan skor maksimumnya yaitu 94. Rata-rata (Mean) = 89,4, median (Md) = 90, modus (Mo) = 90, standar deviasi (SD) = 1,91. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang dapat diperoleh adalah $94-84= 10$. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval dari hasil belajar PAI siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategori Variabel Hasil Belajar PAI

Kategori Hasil Belajar PAI	I	F	%
Sangat Tinggi	91-94	18	24%
Tinggi	88-90	50	67%
Rendah	84-87	7	9%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Batipuh terdapat 7 orang siswa yang berada antara interval 84-87 sebesar 9% yang tergolong dalam kategori rendah, 50 orang siswa berada antara interval 88-90 sebesar 67% yang tergolong dalam kategori tinggi dan 18 orang siswa berada antara interval 91-94 sebesar 24% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Batipuh sebagian dalam kategori tinggi.

Pengujian Hipotesis

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yaitu pengaruh kemampuan berpikir kritis (X) terhadap hasil belajar PAI (Y) dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar PAI siswa digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan Teknik analisis statistic yang terdapat dalam program *SPSS for windows 25*. Menjawab rumusan masalah “ apakah terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Batipuh” diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji regresi sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.691	1	109.691	48.560	.000 ^b
	Residual	164.896	73	2.259		
	Total	274.587	74			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 48,560$ sedangkan $F_{tabel} = 3,97$ dengan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05$ (5%) dengan nilai $48,560 > 3,97$. Maka hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI diterima, dan konsekuensi H_o ditolak.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.391	1.503

a. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis, b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,399 (39,9%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independent (kemampuan berpikir kritis) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar PAI) sebesar 39,9%. Sedangkan 60,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

Pembahasan

Berpikir adalah serangkaian, gagasan, ide atau konsepsi yang diarahkan kepada suatu pemecahan masalah (Kuswana, 2011). Berpikir termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh pengetahuan baru, setidaknya orang akan menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarangan berpikir tapi ada taraf tertentu dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi (Djamarah, 2004). Dalam Q.S Al-Imran ayat 190-191 Allah juga menjelaskan perihal berpikir dan sikap orang yang memiliki pemikiran yang kritis, :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَتَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

Artinya : “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda – tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang – orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia – sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ciri khas orang yang berakal, yaitu apabila memperhatikan sesuatu selalu memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh tanda-tanda besaran Allah SWT di alam ini. Ia selalu ingat Allah SWT, dalam segala keadaan, baik waktu berdiri, duduk, maupun berbaring. Setiap waktunya diisi untuk memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam ciptaan-Nya yang menggambarkan kesempurnaan-Nya. Penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam benar-benar merupakan

masalah yang sangat rumit dan kompleks, yang terus menerus menjadi lahan penelitian manusia, sejak awal lahirnya peradaban. Kemudian dapat disimpulkan bahwasannya Allah SWT menurunkan wahyu tentang penciptaan alam semesta agar manusia berpikir dengan akal sehat nya dan senantiasa beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT.

Selanjutnya berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan suatu permasalahan atau suatu problematika dengan membaca sumber – sumber yang jelas serta latar belakang dalam mencari informasi – informasi yang dipengaruhi oleh karakter berpikir kritis dan juga faktor pendukung nya sehingga dapat membuat keputusan atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa di dalam suatu proses pembelajaran tentu berpikir maupun berpikir kritis sangat di perlukan, sehingga menjadi salah satu faktor penunjang seseorang agar mencapai suatu keinginan, baik dalam pembelajaran maupun hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Batipuh. Hasil pengujian hipotesis kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI menunjukkan bahwa dari t hitung sebesar 6,969 dan t tabel 1,666 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai signifikan motivasi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini t hitung $>$ t tabel dan dapat disimpulkan bahwa $H_a =$ diterima dan $H_o =$ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Batipuh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Elaine Johnson (2002:185) bahwa tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Maksudnya disini ialah, dengan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi maka hasil yang diinginkan dapat tercapai termasuk salah satu nya hasil dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Batipuh tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase jawaban siswa sebesar 48% atau sebanyak 36 orang siswa dari 75 responden, dan 35% sangat tinggi atau sebanyak 26 orang siswa dari 75 responden, serta 17% rendah atau sebanyak 13 orang siswa dari 75 responden.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil presentase nilai siswa sebesar 67% atau sebanyak 50 orang siswa dari 75 responden, dan 24% berada pada kategori sangat tinggi atau sebanyak 18 orang siswa dari 75 reaponden, serta 9% berada pada kategori rendah atau sebanyak 7 orang siswa dari 75 responden.
3. Terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Batipuh. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *SPSS for windows 25* diperoleh harga koefisien regresi hasil kemampuan berpikir kritis dari t hitung sebesar 6,969 dan t tabel 1,666 dengan taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, dkk (2013). Desain Pembelajaran Islam. *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah, 1(1)*.
- Djamarah, S. B. (2004). Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam). *Rineka Cipta*.
- Fahmi, M. (2014). Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 2(2)*, 273-298.
- Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay. *Corwin Press*
- Kuswana, W. S. (2011). Taksonomi berpikir. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Komariah, Siti, Fatmala, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika (JP3M), 4(2)*.
- Nadzifah, K., Nurmilawati, M., & Budiretnani, D. A. (2017, October). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Kepadatan Penduduk dan Lingkungan melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Ngronggot Nganjuk. In *SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP IV TAHUN 2017*.

- Prasetyo, T. H., & Jannah, I. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Tugas Jurnal Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 45–49.
- Rahma, S. (2017). *analisis berpikir kritis siswa dengan pembelajaran socrates kontekstual di smp negeri 1 padangratu lampung tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Saputra, D. (2018). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: *PT Fajar Interpratama Mandiri*
- Sugiyono, M. (2017). “Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. *Bandung: Alfabeta*.
- Sujanto, Agus. (2011 |). *Psikologi Umum*. Jakarta : *Bumi Aksara*